

An Effort to Improve Student Learning Outcomes With A Contextual Teaching and Learning Model on The Theme of Objects Around Us in Class V Elementary School

Lena Julenta Purba, Rumiris Lumban Gaol, Anton Sitepu, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas
lenajulentapurba123@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This study aims to find out that using the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model can improve student learning outcomes on the Theme of Objects Around Us, the Sub-theme of Objects in Activities Economy class V SD N 067242 Medan Sunggal. The research method used in this research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 30 students consisting of 15 male students and 15 female students. The techniques used by researchers in collecting the data used are observation and tests. This is evident from the results of research conducted on pretest students who got a complete score of 8 students (26.67%) while 22 students (73.33%) who got an incomplete score, with an average learning result of 55, 6. In the post test cycle I increased to 13 students (43.33%) who completed while 17 students (56.65%) did not complete with an average learning result of 65.23. In the post test cycle II the completeness of learning outcomes increased to 26 students (86.67%) who completed and 4 students (13.33%) received an incomplete score with an average learning outcome of 87.6. Furthermore, from the results of observations of teacher activities in carrying out learning in the first cycle, an average of 58% was obtained, then in the second cycle, the teacher's observations increased to 88% (very good). Thus that by using the Contextual Teaching and Learning Model there is an increase in student learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, thematic, learning model contextual teaching and learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N 067242 Medan Sunggal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa *pretest* (tes awal) yang mendapat nilai tuntas 8 siswa (26,67%) sedangkan 22 siswa (73,33%) yang mendapat nilai tidak tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 55,6. Pada *post test* siklus I meningkat menjadi 13 siswa (43,33%) yang tuntas sedangkan 17 siswa (56,65%) yang tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar 65,23. Pada *post test* siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 26 siswa (86,67%) yang tuntas dan 4 siswa (13,33%) mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar 87,6. Selanjutnya dari hasil observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 58%, lalu pada siklus II observasi guru meningkat menjadi 88% (sangat baik). Dengan demikian bahwa dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *hasil belajar, tematik, model pembelajaran contextual teaching and learning*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan merupakan sebuah proses ataupun tahapan dalam perubahan sikap serta etika seseorang ataupun kelompok dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mencerdaskan serta dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini disesuaikan dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya Manullang & Silaban (Gaol, 2020:262). Pendidikan merupakan proses memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sebagai bekal dalam menjalankan aktivitas hidupnya, salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dilakukan melalui pembelajaran. Menurut Wulansari (2020:174) pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa.

Permasalahan pada observasi awal yang peneliti temukan diantaranya rendahnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh kurang tepatnya pendekatan atau metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran yang dirumuskan dan bermuara pada kurang efektifnya pembelajaran yang dikembangkan dikelas dalam mencapai standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi setiap mata pelajaran, guru harus mengorganisasikan dengan model pembelajaran yang tepat dan selanjutnya disampaikan pada siswa dengan metode dan model pembelajaran yang tepat pula. Jadi, tugas utama guru adalah menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan cara yang tepat, sehingga tidak menimbulkan kegagalan dalam pengajaran, yang berarti rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada SD Negeri 067242 Medan Sunggal, pembelajaran yang dipakai adalah cenderung yang lebih aktif sehingga pembelajaran sulit dipahami oleh siswa. Dalam melakukan pembelajaran guru menggunakan metode diskusi, sehingga siswa kurang menyukai pembelajaran.

Tabel 1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase %	Keterangan Ketuntasan
IPA	70	10	33%	Tuntas
		20	67%	Tidak Tuntas
SBDP	70	13	43%	Tuntas
		17	57%	Tidak Tuntas
BAHASA INDONESIA	70	14	47%	Tuntas
		16	53%	Tidak Tuntas
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan dari data ulangan harian yang diperoleh peserta didik tidak sesuai dengan standar ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah. Dimana hasil ulangan yang diperoleh peserta didik masih dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Seperti pada tabel 1.1 menunjukkan dari 30 orang peserta didik dalam kelas tersebut, pada pembelajaran IPA yang tidak tuntas 20 siswa atau 67% dan yang tuntas 10 siswa atau 33% yang mencapai KKM, pada pembelajaran SBDP yang tidak tuntas 17 atau 57% dan yang tuntas 13 siswa atau 43% yang mencapai KKM, pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak tuntas 16 siswa atau 53% dan yang tuntas 14 siswa atau 47% yang mencapai KKM.

Oleh karena itu, dari data ulangan harian tersebut diperoleh gambaran kondisi siswa pada saat proses pembelajaran. Terkhususnya pada Tema Benda-benda disekitar Kita Subtema Benda Dalam Kegiatan Ekonomi dalam proses pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran diskusi. Akan tetapi, selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat tanya jawab, hanya beberapa siswa yang aktif. Sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatan masing-masing yang tidak ada kaitan dengan materi yang diajarkan. Guru belum menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dikelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka salah satu model yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada dasarnya suatu bentuk tukar pikiran mengenai suatu hal dengan memberikan satu alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model yang sangat cocok digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan fakta dalam kehidupan yang dihadapi oleh peserta didik Priansa (2019:273). Menurut (Priansa, 2019:237) pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan fakta dalam kehidupan yang dihadapi oleh peserta didik.

Menurut (Siswanto dan Ariani, 2016:98) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut (Hamdayana, 2017:51) *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses merekonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Untuk lebih meyakinkan dalam penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), penulis menunjukkan penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ari Setiawan, yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Design penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*. Populasi penelitian ini adalah siswa

kelas V SD N 1 Nusa Bakti sebanyak 198 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 20 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster random sampling. Variabel yang diteliti yaitu model pembelajaran CTL (X) dengan hasil belajar (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian persentase model CTL terhadap hasil belajar kelas V kategori tinggi pembelajaran 1 sebesar 15, 0%, kategori sedang sebesar 75, 0%, kategori rendah sebesar 10, 0%. Persentase hasil belajar siswa kelas V nilai rata-rata kelas eksperimen pembelajaran 1 sebesar 80, 20%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran CTL.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui proses pelaksanaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Benda-benda disekitar Kita Subtema Benda Dalam Kegiatan Ekonomi kelas V SD N 067242 Medan Sunggal.

METODE

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran. Pendekatan campuran merupakan gabungan dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Hidayah (2013:7) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan reflektif bagi guru yang dapat dipergunakan untuk peningkatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tindakan ini merupakan representasi terhadap perbaikan proses pembelajaran dalam guru melaksanakan tugas yang merupakan salah satu tanggung jawab terhadap peserta didiknya untuk kemajuan pendidikan. Pengalaman pembelajaran yang selalu aktif, sungguh-sungguh dan mempertimbangkan segala bentuk yang dibutuhkan peserta didik baik fisik dan psikis terhadap pengetahuan yang diberikan dapat diyakini akan berdampak pada hasil dan produktifitas peserta didik yang sangat signifikan. Untuk itu PTK merupakan salah satu alasan mengapa guru harus melakukannya dalam menjalankan pembelajaran sebagai tugas pokok guru yang professional.

Sesuai dengan jenis penelitian ini maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Yang terdiri atas beberapa tahap yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*) dan kembali pada perencanaan tindakan kelas.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri 067242 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember sampai dengan bulan Juni 2022. Dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari, 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Lembar observasi pada aktivitas guru digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang diadakan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran

berlangsung dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL). Dalam melakukan observasi di kegiatan guru dibantu oleh Observer dengan tujuan untuk memperoleh data.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi kegiatan siswa digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi kegiatan siswa dibantu juga oleh observer dengan tujuan untuk memperoleh data.

Tes

Tes ini sebagai alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah memahami dan menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Tes tersebut dapat berupa lisan (tes lisan), tulisan (tes tulisan) dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Dalam penelitian ini dilakukan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman materi dengan jumlah 60 butir soal dalam bentuk pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban (*option*) a, b, c dan d serta akan diuji cobakan di kelas V SDN 067242 Medan Sunggal. Tes ini mencakup 5 aspek yaitu C1, C2, C3, C4, C5.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP beserta gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

Analisis Data

Penelitian ingin mengkaji data dalam dua jenis yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari tes siswa dan data kualitatif yang diperoleh dari keterangan dan komentar lembar observasi guru.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk menganalisis data hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL), maka analisisnya sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Untuk menghitung data hasil pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% \dots (\text{Tampubolon, 2014; 241})$$

b. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Perolehan Skor Maksimum}} \times 100\% \dots (\text{Jihad \& Haris, 2020; 131})$$

Ketuntasan Hasil Belajar

a. Ketuntasan Belajar Siswa (Individual)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM 70, karena nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Klasikal)

Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat > 80% siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70.

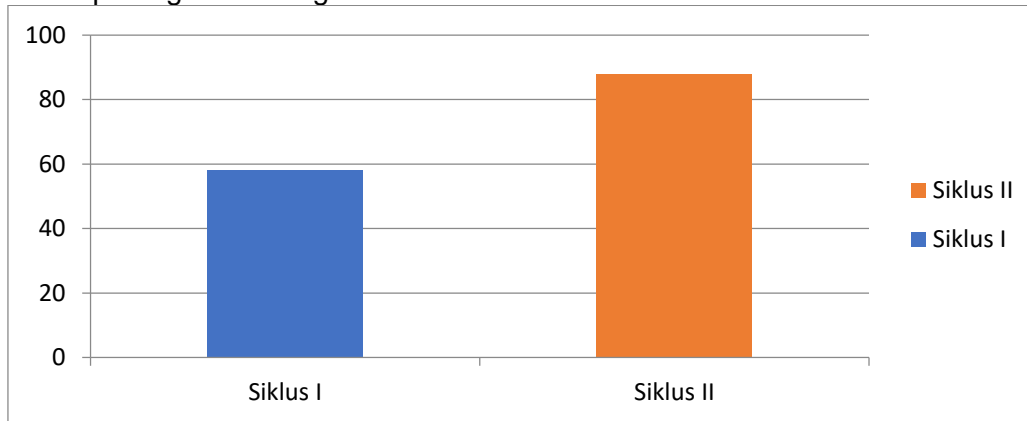
c. Rata-rata Hasil Belajar

Menurut (Aqib, 2016: 40) Rata-rata bermanfaat untuk mencari peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 58% dengan kriteria cukup baik dan siklus II meningkat menjadi 88% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 30%.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar diagram di bawah:

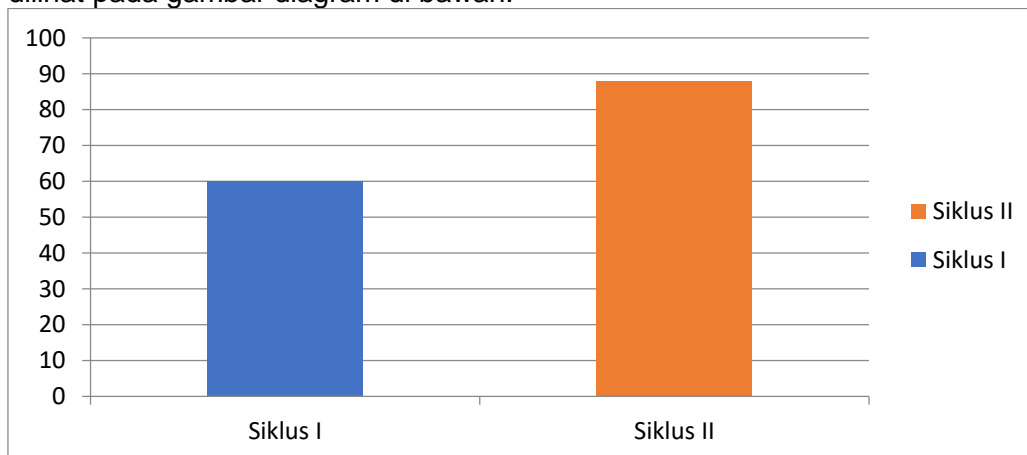


Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Siswa antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh sebesar 60% dengan kriteria cukup baik dan siklus II meningkat menjadi 88% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 28%.

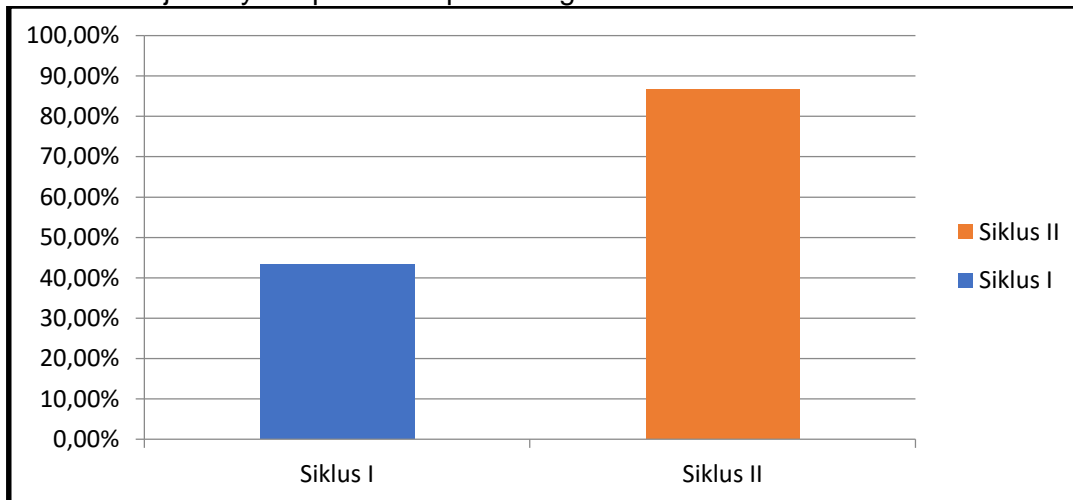
Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil dari observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Perbandingan Hasil Belajar Secara klasikal Antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pelaksanaan *post test* siklus I, dan *post test* siklus II dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada *post test* siklus I diperoleh sebesar 43,33. Pada *post test* siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 86,67. Peningkatan hasil belajar dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II adalah sebesar 43,34. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

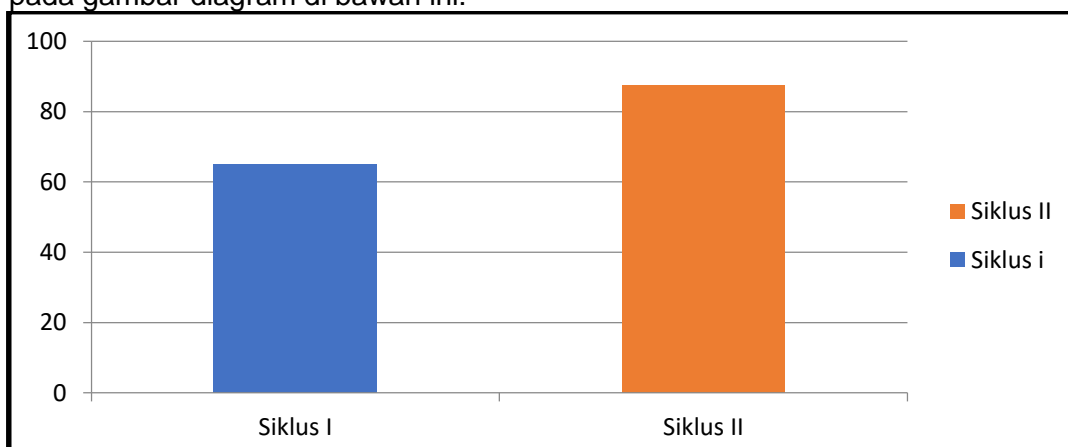


Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar pada *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada *post test* siklus I rata-rata hasil diperoleh sebesar 65,16, sedangkan *post test* siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87,6. Berdasarkan peningkatan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa maka dapat dilihat bahwa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,44.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada *Post Test* Siklus I Dan II

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan temuan penelitain yang telah dianalisis dan dideskripsikan sebelumnya. Adapun yang akan dibahas pada bagian ini yaitu tentang hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi kegiatan siswa dan ketuntasan belajar siswa.

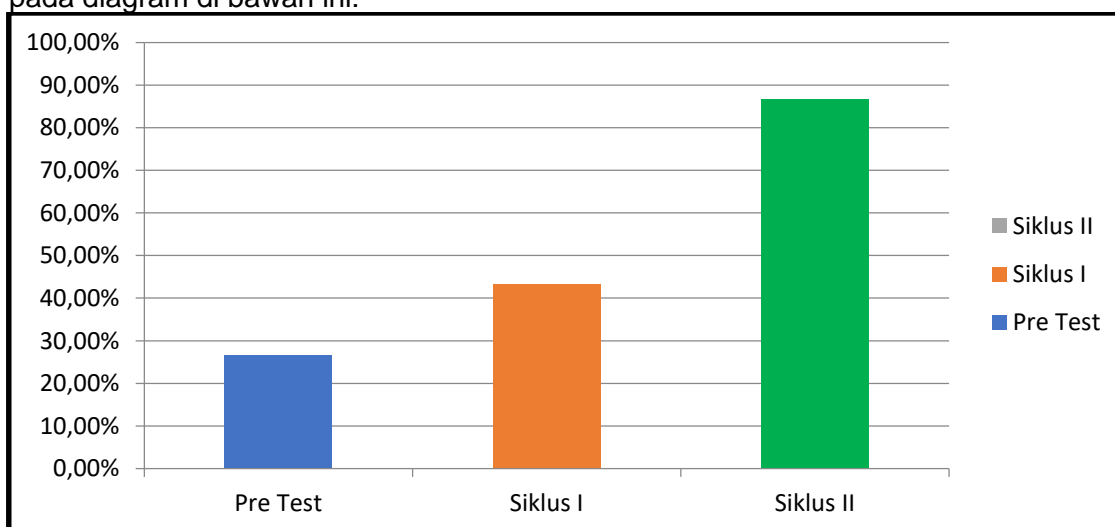
Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Hasil belajar siswa individual diperoleh pada penelitian tindakan kelas *pre test*, siklus I, dan siklus II, maka diperoleh perbandingan hasil belajar siswa individual yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Jenis tes	Persentase ketuntasan klasikal
1	Pre test	26,67%
2	Post test siklus I	43,33%
3	Post test siklus II	86,67%

Hasil dari tabel 2. menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari dilaksanakannya *post test* tiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada Tema Benda-benda Disekitar Kita Subtema Benda Dalam Kegiatan Ekonomi, ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada *Pre Test*, *Post Test* Siklus I dan Siklus II

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan *Pre Test* 26,67%. *post test* siklus I ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 43,33%, tetapi ketuntasan hasil belajar ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%. Siswa yang dikatakan tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada *post test* siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,67% dan mencapai kriteria ketuntasan klasikal, karena sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Penelitian ini sudah berhasil.

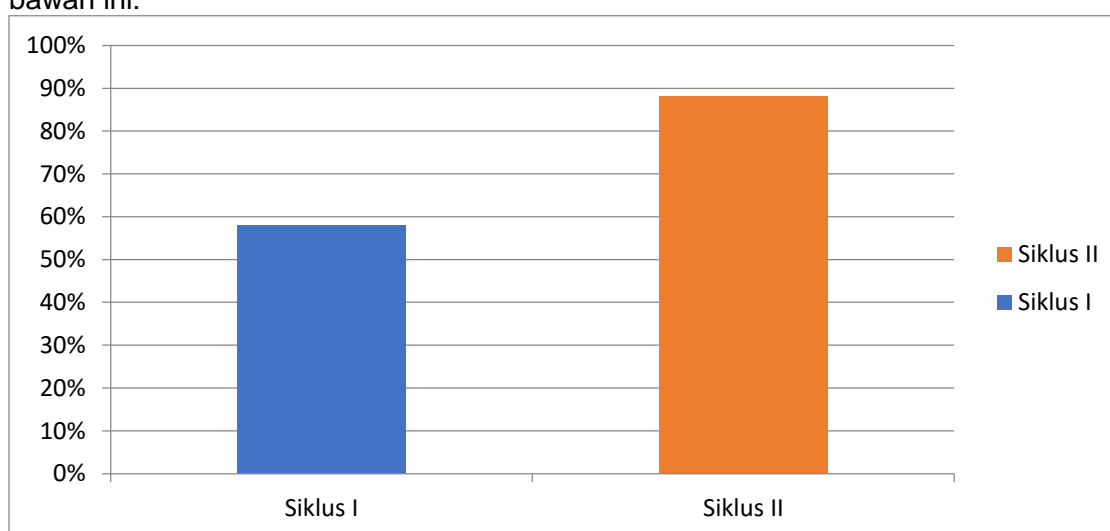
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan II

No	Siklus	Skor	Presentase	Kriteria
1	siklus I	29	58%	Cukup
2	siklus II	44	88%	Sangat Baik

Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 58% dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kriteria baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 30%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

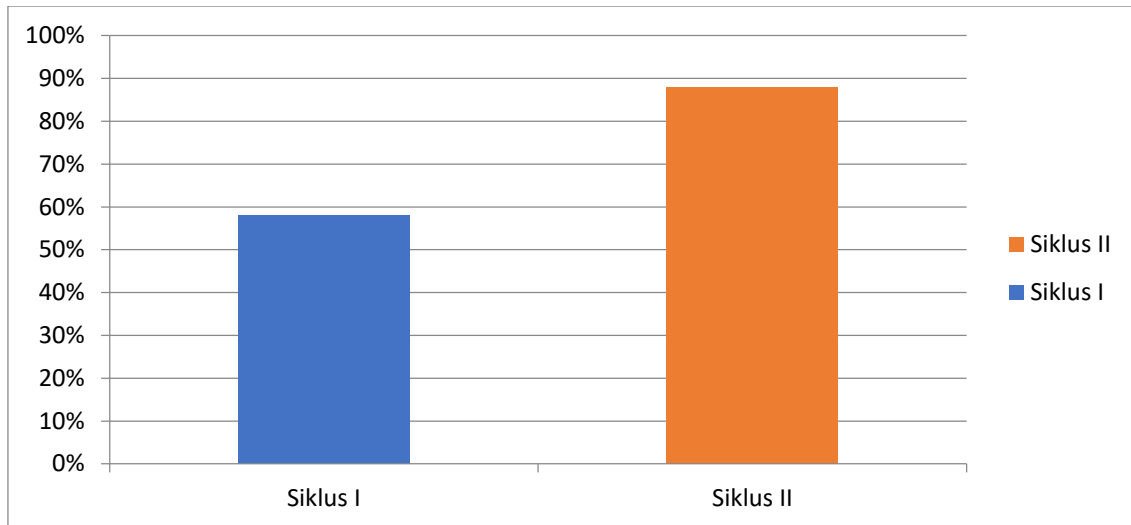
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil aktivitas siswa yang dapat kita lihat pada tabel 4.14.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan II

No	Siklus	Skor	Presentase	Kriteria
1	siklus I	29	58%	Cukup
2	siklus II	44	88%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 58% dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kriteria baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 30%.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Tema Benda-benda Disekitar Kita Di Kelas V SD Negeri 067242 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2021/2022, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada Tema Benda-benda Disekitar Kita Tahun Pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 58% dan pada siklus II meningkat 88%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pada Tema Benda-benda Disekitar Kita Subtema Benda Dalam Kegiatan Ekonomi dikelas V SD Negeri 067242 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2021/2022 dikategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%
3. Dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Tema Benda-benda Disekitar Kita Subtema Benda Dalam Kegiatan Ekonomi dikelas V SD Negeri 067242 Medan Sunggal pada pre test dengan nilai rata-rata 55,6% dan ketuntasan klasikal 26,67% pada siklus I meningkatkan dengan nilai rata-rata 65,16% dan ketuntasan klasikal 43,33% selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 87,6% dan ketuntasan klasikal 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa tindakan dari penelitian ini telah terjawab, yaitu dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada Pada Tema Benda-benda Disekitar Kita Di Kelas V SD Negeri 067242 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka dapat dikemukakan saran yang dapat membangun kesuksesan belajar disekolah, antara lain sebagai berikut: Mengembangkan atau melatih guru agar terampil menggunakan

berbagai model/pendekatan pembelajaran. Hendaknya Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dapat menjadi salah satu upaya penerapan model pembelajaran disekolah tersebut. Mampu memahami kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini dilakukan guna mempermudah pemberian bantuan dan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan letak kesulitan siswa tersebut, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan arahan yang jelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Mempertimbangkan penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* salah satu cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, dan diterapkan pada pelajaran lainnya yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Agar lebih aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran sehingga memiliki keterampilan-keterampilan sosial dalam dalam bekerja sama, bertanggung jawab dan menghargai pendapat orang lain. Terhadap peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. (2018). *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Aqib dan Murtadlo. (2018). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Aqib, D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.
- Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dianisa, I. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang*
- Dyan Wulan Sari Hs, & Agus Kistian. (2020). *Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction*. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 174–188. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1160>
- Hakim, C.. (2016, Juni 16). Kode Morse THR. *Kompas Online*. Diakses dari <http://www.kompas.com>
- Hamalik. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamdayana. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Hidayah. (2013). *Panduan Praktis Penyusunan dan Palaporan PTK*. Prestasi Pustakaraya.
- Istarani & Pulungan. (2019). *Ensiklopedi Pendidikan*. Media Persada.
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Jalaluddin, M., Silaban, P. J., Sari, S. M., & Setiawan, D. E. N. Y. (2020). The effect of emotional intelligence on the results of learning mathematics in students elementary school. *Advances in Math: Sci Journal*, 9, 12.
- Jihad & Haris. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Johnson, B. & Christensen, Larry. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (4th ed)*. London: SAGE Publication Ltd.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2011). *Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Internal (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011)*. Jakarta: Penulis.

- Khairani. (2014). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). An Empirical Examination of Factors Influencing the Intention to Use Mobile Payment. *Computers in Human Behavior*, 26 (1), 310-322.
- Komara. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Refika Aditama.
- Kurniasih dan Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Kurniawan. (2019). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Alfabeta.
- Naibaho, M. R., Gaol, R. L., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Dengan LKS Terhadap Hasil Belajar siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 262–268.
- Priansa. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- PUTERI, A., Usman, N., & Effendy, U. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn 128 Palembang Menggunakan Model Index Card Match Berbantuan <https://repository.unsri.ac.id/29914/>
- Ritonga C, Tanjung D, anton S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 101735 Sei Semayang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11(3), 10–27.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108–119. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575>
- Shoimin. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar Ruzz Media.
- Siswanto, & Ariani. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Refika Aditama.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, F. S., & Indrayani, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 72–75. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1449>
- Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304.
- Trianto. (2016). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media.
- Yamin. (2015). *Teori dan Metode Pembelajaran*. Madani.
- Young, R.F. (2007). *Crossing Boundaries in Urban Ecology (Doctoral Dissertation)*. Tersedia dari Proquest Dissertation & Theses Database.